

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia usaha yang semakin pesat akan menyebabkan ketatnya persaingan dalam lingkungan nasional, regional serta internasional. Perkembangan usaha yang semakin kompetitif biasanya perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya agar kinerja perusahaan semakin meningkat. Perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dan memiliki strategi yang tepat agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dalam perkembangan ekonomi dunia. Setiap perusahaan yang menjalankan usahanya baik dalam bidang perdagangan, bidang perindustrian, maupun bidang jasa pasti mempunyai tujuan, yaitu mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Maka dari itu perusahaan harus mempersiapkan strategi agar hasil produksinya meningkat, dalam hal ini dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja.

Menurut Kasmir (2014, hal 196) profitabilitas adalah perusahaan dalam mencari keuntungan, profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas bagi perusahaan merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (James C Van Home, 2005:222). Profitabilitas yang kaitannya dengan penjualan diantaranya adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*. Sedangkan untuk profitabilitas yang kaitannya dengan investasi yaitu *Return Investment* dan *Return On Equity*.

Perusahaan dalam mencapai profitabilitas yang maksimal harus dihadapkan dengan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimiliki. Volume penjualan merupakan salah satu ukuran yang dapat menilai kemajuan suatu perusahaan. Volume penjualan yang tinggi dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh perusahaan menjadi lebih tinggi. Sehingga biaya-biaya perusahaan lebih ditekan sehingga mendorong perusahaan mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya. Profitabilitas juga mempengaruhi efisiensi penggunaan biaya yang didapat oleh perusahaan. Modal yang diperoleh oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan harus dipertanggung jawabkan secara terbuka. Penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan segera tercapai dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Berkaitan dengan penjualan, perusahaan menggunakan *profit margin* untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan.

Dalam penelitian ini Return On Equity yang digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas ekuitas. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan investasi untuk meningkatkan pendapatan perusahaannya. ROE digunakan sebagai suatu alat yang biasanya digunakan oleh seorang investor untuk menganalisis serta mengukur besarnya keuntungan suatu perusahaan yang diperoleh dari modal perusahaan tersebut. Menurut Brigham & Houston (2013 : 132), rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pasti ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan *Return On Equity* menunjukkan tingkat yang mereka peroleh, jika *Return On Equity* tinggi, maka harga saham juga akan cenderung tinggi. Sedangkan menurut Sudana, (2011 :22), ROE merupakan rasio keuangan yang banyak

digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Current Ratio* akan dikelola dengan optimal agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Menurut Sutrisno (2009 : 216), menjelaskan *current ratio* adalah yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

Total Asset Turnover menurut Kasmir (2016,hal 185), menyatakan pengertian dari *Total Assets Turnover* (TAT) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan, sedangkan menurut Harahap (2015:309), *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

Debt To Total Asset Ratio yang biasa disebut debt rasio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau

dengan kata lain seberapa besar asset perusahaan dapat dipenuhi dengan total kewajibannya. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2008) peningkatan utang akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena membayar utang adalah kewajiban utama daripada pembagian dividen. Menurut Fitri (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity* (DER) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Uswatun (2019) mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sector farmasi. Perusahaan ini merupakan perusahaan industri dalam bidang farmasi khususnya untuk menunjang kesehatan. Industri farmasi memiliki fungsi pembuatan obat atau bahan obat. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan.

Fokus masalah penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana kondisi Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity serta bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap Return On Equity. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis kondisi CR, TAT, DAR, DER dan ROE pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi baik parsial maupun simultan selama periode penelitian.

1.2 Perumusan Masalah

Dari perumusan masalah diatas, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Return On Equity pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Apakah *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap Return On Equity pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Return On Equity pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
4. Apakah *Debt To Total Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Return On Equity pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
5. Apakah *Current ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Total Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah Apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
2. Mengetahui Apakah *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
3. Mengetahui Apakah *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
4. Mengetahui Apakah *Debt To Total Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
5. Mengetahui *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Total Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak diantaranya :

1. Bagi perusahaan/Manajemen

Memberikan bukti empiris kepada perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijakan di masa yang akan datang

2. Bagi investor

Sebagai informasi untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi baik saham maupun obligasi diperusahaan manufaktur subsektor farmasi

3. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai suatu referensi dan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian secara lebih spesifik dan menggunakan variable-variabel yang berbeda sehingga tercipta sebuah pemahaman baru yang lebih baik bagi pengetahuan akademisi

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangsih pemikiran tambahan dalam menunjang penelitian selanjutnya yang nantinya bermanfaat sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang lain.